

Samantha Elizabeth Jade  
De Kruyff<sup>1</sup>  
Anak Agung Istri Ngurah  
Marhaeni<sup>2</sup>

## ANALISIS DETERMINAN LAMA BERMIGRASI PENDUDUK PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR DI KOTA DENPASAR

### Abstrak

Masalah kependudukan merupakan salah satu masalah penting yang kini dihadapi oleh Pemerintah Kota Denpasar, yang mempunyai daya tarik tersendiri bagi kaum migran. Migrasi risen merupakan perpindahan penduduk yang tempat tinggalnya saat pencacahan berbeda wilayah administrasi dengan tempat tinggalnya pada lima tahun yang lalu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) pengaruh simultan pendapatan, kesempatan kerja, akses pendidikan untuk keluarga, keberadaan migran terdahulu, dan jarak daerah asal ke daerah tujuan terhadap lama bermigrasi penduduk Nusa Tenggara Timur di Kota Denpasar, (2) pengaruh secara parsial pendapatan, kesempatan kerja, akses pendidikan untuk keluarga, keberadaan migran terdahulu, dan jarak daerah asal ke daerah tujuan terhadap lama bermigrasi penduduk Nusa Tenggara Timur di Kota Denpasar, dan (3) peran keberadaan migran terdahulu dalam memoderasi pengaruh jarak daerah asal ke daerah tujuan terhadap lama bermigrasi penduduk Nusa Tenggara Timur di Kota Denpasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif. Sampel dari penelitian ini adalah migran risen asal Nusa Tenggara Timur sebanyak 120 responden, yang diambil menggunakan accidental dan snowballing sampling. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara mendalam, dan wawancara terstruktur. Teknik analisis data mencakup statistik deskriptif dan analisis regresi moderasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa (1) pendapatan, kesempatan kerja, akses pendidikan untuk keluarga, jarak daerah asal ke daerah tujuan dan keberadaan migran terdahulu berpengaruh signifikan secara simultan terhadap lama bermigrasi penduduk Nusa Tenggara Timur di Kota Denpasar, (2) pendapatan dan kesempatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap lama bermigrasi penduduk Nusa Tenggara Timur di Kota Denpasar, (3) akses pendidikan untuk keluarga dan jarak daerah asal ke daerah tujuan tidak berpengaruh terhadap lama bermigrasi penduduk Nusa Tenggara Timur di Kota Denpasar, dan (4) keberadaan migran terdahulu tidak berperan sebagai variabel moderasi pengaruh variabel jarak daerah asal ke daerah tujuan terhadap lama bermigrasi penduduk Nusa Tenggara Timur di Kota Denpasar.

**Kata kunci:** Pendapatan, Kesempatan Kerja, Keberadaan Migran Terdahulu, Jarak

### Abstract

Population issues are one of the important issues currently faced by the Denpasar City Government, which has its own appeal for migrants. Recent migration is the movement of people whose place of residence at the time of the census is in a different administrative area from their place of residence five years ago. This study aims to analyze (1) the simultaneous influence of income, job opportunities, access to education for families, the presence of previous migrants, and the distance from the area of origin to the destination on the length of migration of residents of East Nusa Tenggara in Denpasar City, (2) the partial influence of income, job opportunities, access to education for families, the presence of previous migrants, and the distance from the area of origin to the destination on the length of migration of residents of East Nusa Tenggara in Denpasar City, and (3) the role of the presence of previous migrants in moderating the influence of the distance from the area of origin to the destination on the length of migration of residents of East Nusa Tenggara in Denpasar City. This study uses a quantitative approach in the form of an associative approach. The sample of this study was 120

<sup>1,2</sup>Sarjana Ekonomi Pembangunan, Universitas Udayana  
email: samanthadekruyff@yahoo.com

recent migrants from East Nusa Tenggara, who were taken using accidental and snowballing sampling. The data collection method used observation methods, in-depth interviews, and structured interviews. Data analysis techniques include descriptive statistics and moderated regression analysis. The results of the analysis show that (1) income, employment opportunities, access to education for families, distance from the area of origin to the destination area and the presence of previous migrants have a significant simultaneous effect on the length of migration of residents of East Nusa Tenggara in Denpasar City, (2) income and employment opportunities have a positive and significant effect on the length of migration of residents of East Nusa Tenggara in Denpasar City, (3) access to education for families and the distance from the area of origin to the destination area do not have an effect on the length of migration of residents of East Nusa Tenggara in Denpasar City, and (4) the presence of previous migrants does not act as a moderating variable in the influence of the variable distance from the area of origin to the destination area on the length of migration of residents of East Nusa Tenggara in Denpasar City.

**Keywords:** Income, Employment Opportunities, Presence Of Previous Migrants,

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki keindahan alam yang sangat luar biasa. Salah satu wilayah di Indonesia yang terkenal akan pariwisatanya, yaitu Bali. Provinsi Bali, atau sering disebut “Pulau Dewata”, merupakan daerah tujuan wisata di Indonesia. Terletak diantara Pulau Jawa dan Pulau Lombok, Bali tidak hanya menjadi pusat pariwisata namun juga merupakan daerah bagi migran dari luar untuk menetap ataupun mengais rezeki. Berdasarkan hasil sensus penduduk (SP) Provinsi Bali dari tahun 1961 hingga tahun 2020, jumlah penduduk di Provinsi Bali terus mengalami peningkatan. Dimulai pada sensus penduduk pertama yang dilaksanakan pada tahun 1961, jumlah penduduk Bali tercatat sebesar 1.782.529 orang dan bertambah bertambah menjadi 2.120.091 orang pada tahun 1971. Pada tahun 1980 memberikan hasil jumlah penduduk sebesar 2.469.724, kemudian pada tahun 1990 meningkat menjadi 2.777.356 orang, dan pada tahun 2000 menyentuh angka lebih dari 3 juta jiwa, yaitu 3.146.999 orang. Pada tahun 2010 jumlah penduduk Provinsi Bali adalah sebesar 3.890.757 orang dan pada periode berikutnya, hasil SP 2020 Provinsi Bali sudah menginjak angka lebih dari 4 juta jiwa, tepatnya 4.317,4 orang. Jumlah penduduk di Provinsi Bali terus bertumbuh dengan pesat. Laju pertumbuhan penduduk dapat dipengaruhi oleh tiga komponen demografi, antara lain adalah fertilitas, mortalitas, dan migrasi.

Migrasi risen merupakan perpindahan penduduk yang tempat tinggalnya saat pencacahan berbeda wilayah administrasi (provinsi atau kabupaten/kota) dengan tempat tinggalnya pada lima tahun yang lalu (Badan Pusat Statistik, 2024). Kota Denpasar memiliki jumlah migran terbanyak di Provinsi bali dengan jumlah sebesar 40.378 orang. Kemudian, diikuti oleh Kabupaten Badung dengan migran sebanyak 26.016 orang, Kabupaten Buleleng dengan migran sebanyak 21.020 orang, Kabupaten Gianyar dengan migran sebanyak 14.558 orang, Kabupaten Karangasem dengan migran sebanyak 12.730 orang, Kabupaten Tabanan dengan migran sebanyak 11.006 orang, Kabupaten Jembrana dengan migran sebanyak 9.692 orang, Kabupaten Klungkung dengan migran sebanyak 5.689 orang, dan yang terakhir Kabupaten Bangli dengan migran sebanyak 5.440 orang.

Arus utama migrasi masuk Bali adalah dari Pulau Jawa dan Nusa Tenggara. Provinsi Jawa Timur menempati urutan pertama sebagai provinsi asal migran di Kota Denpasar dengan jumlah migran sebanyak 10.687 orang. Urutan kedua ditempati oleh Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan jumlah migran sebanyak 3.412 orang, kemudian urutan ketiga, keempat, dan kelima ditempati oleh Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan jumlah migran sebesar 1.654 orang, Provinsi DKI Jakarta dengan jumlah migran sebesar 1.258 orang, dan Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah migran sebesar 1.070 orang. Arus utama migrasi masuk Bali ditunjukkan oleh migran yang berasal dari Jawa Timur dan daerah-daerah dekat Bali seperti Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur. Hal ini sejalan dengan perilaku mobilitas penduduk atau oleh Ravenstein (dalam Mantra, 2003). disebut dengan hukum-hukum migrasi penduduk yaitu para migran cenderung memilih tempat terdekat sebagai daerah tujuan.

Migran dalam menentukan keputusannya untuk melakukan migrasi didasari oleh beberapa faktor baik faktor finansial maupun faktor non-finansial. Masyarakat melakukan migrasi cenderung disebabkan oleh motif ekonomi. Hal ini mencerminkan para migran telah mempertimbangkan berbagai keuntungan dan kerugian yang akan didapatnya sebelum migran

tersebut memutuskan untuk melakukan migrasi ataupun tetap tinggal di tempat asalnya. Menurut Todaro (dalam Rachmawati, 2018), individu dalam memutuskan untuk migrasi dipengaruhi oleh ekspektasi pendapatan yang akan ia terima setelah migrasi lebih tinggi dari pendapatan sebelum ia melakukan migrasi. Semakin besar selisih pendapatan antara migran dan non-migran maka semakin besar pula motivasi individu untuk melakukan migrasi. Provinsi NTT menetapkan Upah Minimum Provinsi (UMP) 2024 di wilayahnya sebesar Rp 2.186.826. Angka tersebut bertambah Rp. 62.832 atau 2,96% dari UMP tahun sebelumnya. Sementara, di Provinsi Bali, UMP 2024 berkisar diantara Rp 2.813.672 sampai Rp 3.318.628. Perbedaan ini menjadi faktor penarik bagi para migran yang berasal dari Nusa Tenggara Timur untuk bermigrasi ke Provinsi Bali.

Selain perbedaan upah, salah satu pendorong terjadinya migrasi adalah kurangnya lapangan kerja yang ada di daerah asal. Seseorang memutuskan untuk pindah tempat tinggal berkaitan erat dengan suatu proses untuk mempertahankan hidup. Salah satu cara seseorang untuk mempertahankan hidup adalah dengan bekerja untuk mendapatkan penghasilan. Sebagian besar penduduk Provinsi NTT mempunyai mata pencaharian utama di sector pertanian. Selain sektor pertanian, kondisi lapangan pekerjaan di NTT menunjukkan dua sektor lain yang mendominasi yaitu sektor jasa-jasa dan sektor manufaktur (Badan Pusat Statistik, 2020). Terbatasnya lapangan pekerjaan di Provinsi Nusa Tenggara Timur mendorong para migran untuk melakukan migrasi ke daerah yang memiliki lapangan pekerjaan yang variatif.

Menurut penelitian oleh Browne (2017) sebagian besar migran berusia muda 15-25 tahun bermigrasi karena pertimbangan untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik dengan pendidikan yang tinggi mereka mempunyai harapan untuk bisa mendapatkan pekerjaan yang lebih baik nantinya sehingga meningkatkan status ekonomi mereka di masa mendatang. Pendidikan menjadi alasan meningkatnya kecenderungan laki-laki pada usia 20-an untuk melakukan migrasi. Perempuan cenderung bermigrasi dengan tujuan meningkatkan investasi human capital dan pekerjaan tetapi tidak cenderung untuk menjadi tied movers (Mani & Kumar dalam Synthesia, 2021).

Pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam suatu proses pertumbuhan dan pembangunan ekonomi karena pendidikan dapat meningkatkan kemampuan dan memperluas kapasitas seseorang (Todaro & Smith, 2010). Tersedianya fasilitas pendidikan yang baik dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi penduduk luar wilayah untuk masuk, tingginya migrasi masuk disuatu wilayah akan diiringi dengan berputarnya roda perekonomian sehingga terbuka luas lapangan pekerjaan pada sektor-sektor baru (Zubaiddah dkk, 2016).

Menurut Mobugunje (dalam Sudibia dkk, 2012), keberadaan migran terdahulu sangat besar membantu migran yang baru. Mereka ditampung di suatu tempat, kebutuhan makan dicukupi dan pekerjaan pun dicari sesuai dengan kemampuannya. Di tempat tujuan, sudah ada kerabatnya yang terlibat dalam proses adaptasi dan mengamankan kedudukannya di wilayah perkotaan. Pada saat pindah ke kota, mereka dibantu oleh kerabat atau teman sekampung yang sudah di kota.

Selain faktor ekonomi, faktor non-ekonomi seperti aspek geografi juga mempengaruhi keputusan seseorang melakukan migrasi. Migrasi di dalam negara itu sendiri merupakan migrasi yang paling banyak dilakukan kemudian diikuti oleh migrasi antar-negara yang bersebelahan (Molloy et al., 2011). Faktor jarak antara daerah asal dengan daerah tujuan, yang disebut sebagai rintangan antara, juga sangat menentukan keputusan seseorang untuk berpindah (Munir, 2011). Banyak migran di Indonesia menuju wilayah yang berjarak dekat, sedangkan migran yang jauh tertuju kepada pusat-pusat perdagangan dan industri (Emalisa, 2003). Sementara itu, Lee (1966) menyebutkan bahwa faktor daerah asal dan tujuan menjadi alasan bagi seseorang dalam mengambil keputusan untuk melakukan migrasi.

Masalah kependudukan merupakan salah satu masalah penting yang kini dihadapi oleh Pemerintah Kota Denpasar, yang mempunyai daya tarik tersendiri bagi para kaum imigran. Pernyataan tersebut tidaklah berlebihan, mengingat letaknya strategis dan banyaknya usaha/perusahaan yang memerlukan tenaga kerja, tentu hal ini menjadi primadona bagi para pendatang untuk mencari pekerjaan untuk memperbaiki kualitas hidup mereka. Kondisi seperti ini menjadi faktor pendorong migrasi. Mereka meninggalkan daerah asalnya yang dirasakan kurang memberikan sumber penghidupan yang layak, menuju tempat lain yang dianggap dapat memberikan harapan. Faktor-faktor yang mempengaruhi orang untuk migrasi sangat berperan dan rumit. Karena migrasi merupakan proses yang secara selektif

mempengaruhi setiap individu dengan ciri-ciri ekonomi, sosial, pendidikan dan demografi tertentu. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis (1) pengaruh simultan pendapatan, kesempatan kerja, akses pendidikan untuk keluarga, keberadaan migran terdahulu, dan jarak daerah asal ke daerah tujuan terhadap lama bermigrasi penduduk Nusa Tenggara Timur di Kota Denpasar, (2) pengaruh secara parsial pendapatan, kesempatan kerja, akses pendidikan untuk keluarga, keberadaan migran terdahulu, dan jarak daerah asal ke daerah tujuan terhadap lama bermigrasi penduduk Nusa Tenggara Timur di Kota Denpasar, dan (3) peran keberadaan migran terdahulu dalam memoderasi pengaruh jarak daerah asal ke daerah tujuan terhadap lama bermigrasi penduduk Nusa Tenggara Timur di Kota Denpasar.

## METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian kuantitatif berbentuk asosiatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka dan dianalisis menggunakan alat statistic (Sugiyono, 2017). Sementara penelitian berbentuk asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dari beberapa variabel yaitu pendapatan, kesempatan kerja, akses pendidikan untuk keluarga, keberadaan migran terdahulu, jarak dari daerah asal ke daerah tujuan, dan lama bermigrasi di Kota Denpasar, Provinsi Bali. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu per kecamatan dengan jumlah sampel yang sama. Hal ini dikarenakan tidak tersedianya data spesifik mengenai jumlah migran risen di Kota Denpasar, sehingga agar proporsinya sama dan semua kecamatan di Kota Denpasar terwakili maka pengambilan sampel dilakukan per kecamatan dengan jumlah yang sama yaitu 30 responden per kecamatan dengan total responden sebanyak 120 migran risen asal Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini dilakukan di Kota Denpasar dengan mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara terstruktur. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode regresi moderasi. Pemilihan model ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa adanya variabel yang berperan dalam menguatkan maupun memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

No	Karakteristik	Klasifikasi	Jumlah (orang)	Percentase (%)
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	58	48,33
		Perempuan	62	51,67
<b>Jumlah</b>		<b>120</b>	<b>100</b>	
2	Umur	15 - 19	9	7,5
		20 - 24	72	60
		25 - 29	36	30
		30 - 34	3	2,5
<b>Jumlah</b>		<b>120</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah responden laki-laki berkontribusi sebesar 48,33 persen dari total responden. Sementara itu, jumlah responden perempuan adalah 51,67 persen dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah perempuan sedikit lebih banyak dibandingkan laki-laki dalam sampel ini, dengan selisih sekitar 4,34 persen.

Mengenai distribusi umur responden, kelompok umur 15-19 tahun memiliki jumlah responden sebesar 7,5 persen. Kelompok umur 20-24 tahun memiliki responden terbanyak dengan 60 persen dari total responden, yang merupakan kelompok dengan persentase terbesar.. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia produktif, dengan mayoritas berada pada kelompok umur 20-24 tahun.

Tabel 2. Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan (Rp)	Jumlah Responden	Percentase
0-<1.000.000	1	0,83
1.000.000-<2.000.000	1	0,83
2.000.000-<3.000.000	32	26,66
3.000.000-<4.000.000	52	43,33
4.000.000-<5.000.000	21	17,05
≥5.000.000.000	13	10,83
<b>Jumlah</b>	<b>120</b>	<b>99,53</b>

Pendapatan dalam penelitian ini merupakan seluruh penghasilan yang diperoleh migran di Kota Denpasar. Berdasarkan Tabel 2 responden yang memiliki pendapatan Rp 3.000.000-4.000.000 merupakan kelompok dengan persentase terbesar sebesar 43,33 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendapatan yang cukup dan diatas Upah Minimum Kota Denpasar.

Tabel 3. Responden Berdasarkan Pendapatan

Keberadaan Migran Terdahulu	Jumlah Responden	Percentase
Ada	102	85,0
Tidak ada	18	15,0
<b>Jumlah</b>	<b>120</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan Tabel 3, karakteristik responden yang dikelompokkan menurut keberadaan migran terdahulu, terlihat bahwa responden yang memiliki migran terdahulu sebesar 85,0 persen dan 15,0 persen untuk responden yang tidak memiliki migran terdahulu. Persentase ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki migran terdahulu memiliki probabilitas bermigrasi ke Kota Denpasar yang lebih besar dibandingkan dengan responden yang tidak memiliki migran terdahulu.

Analisis pengaruh simultan pendapatan, kesempatan kerja, akses pendidikan untuk keluarga, keberadaan migran terdahulu, dan jarak daerah asal ke daerah tujuan terhadap lama bermigrasi penduduk Nusa Tenggara Timur di Kota Denpasar

Uji Simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel pendapatan, kesempatan kerja, akses pendidikan untuk keluarga, keberadaan migran terdahulu, dan jarak daerah asal ke daerah tujuan terhadap lama bermigrasi di Kota Denpasar. Untuk menguji pengaruh simultan digunakan uji koefisien regresi secara simultan (uji F). Adapun hasil dari Ftabel yang diperoleh dengan menggunakan rumus,  $df = (k-1), (n-k) = (6-1), (120-6) = 2,29$  dengan  $\alpha = 5$  persen. Hasil Uji F adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Secara Simultan (Uji F)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	F	Sig.
.555	.308	.271	11.991	8.390	.000

Berdasarkan Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel yaitu  $F_{hitung} = 8.390 > F_{tabel} = 2,29$  atau dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya bahwa variabel pendapatan, kesempatan kerja, akses pendidikan untuk keluarga, keberadaan migran terdahulu, dan jarak daerah asal ke daerah tujuan berpengaruh secara simultan terhadap lama bermigrasi di Kota Denpasar. Hasil ini memiliki makna bahwa ketika pendapatan, kesempatan kerja, akses pendidikan untuk keluarga, keberadaan migran terdahulu, dan jarak daerah asal ke daerah tujuan meningkat maka lama bermigrasi di Kota Denpasar juga akan meningkat.

Analisis pengaruh secara parsial pendapatan, kesempatan kerja, akses pendidikan untuk keluarga, keberadaan migran terdahulu, dan jarak daerah asal ke daerah tujuan terhadap lama bermigrasi penduduk Nusa Tenggara Timur di Kota Denpasar

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh secara parsial variabel pendapatan, kesempatan kerja, akses pendidikan untuk keluarga, keberadaan migran terdahulu, dan jarak daerah asal ke daerah tujuan terhadap lama bermigrasi di Kota Denpasar.

Tabel 5. Hasil Moderated Regression Analysis (MRA)

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-18.133	43.656		-.415	.679
X1	7.042006	.000	.475	5.931	.000
X2	.048	.023	.167	2.095	.038
X3	-.046	.021	-.176	-2.209	.029
X4	.039	.091	.140	.427	.670
M	-3.915	43.683	-.100	-.090	.929
X4M	.014	.094	.165	.146	.884

Berdasarkan pada Tabel 5 dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y &= -18.133 + 7.042006 X_1 + 0.048 X_2 - 0.046 X_3 + 0.039 X_4 - 3.915 M + 0.014 X_4M \\
 t &= (-0.415) \quad (5.931) \quad (2.095) \quad (-2.209) \quad (0.427) \quad (-0.090) \quad (0.146) \\
 \text{Sig} &= (0,679) \quad (0,000) \quad (0,038) \quad (0,029) \quad (0,670) \quad (0,929) \quad (0,884).
 \end{aligned}$$

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui terkait pengaruh keberadaan migran terdahulu dalam memoderasi pengaruh jarak daerah asal ke daerah tujuan terhadap lama bermigrasi di Kota Denpasar. Nilai koefisien regresi pada variabel moderasi (X4M) sebesar 0.014 memiliki arti bahwa efek moderasi yang diberikan adalah positif namun tidak signifikan secara statistik dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.884 > \alpha$  (0,05). Nilai koefisien regresi sebesar 0.014 memiliki arti jika interaksi jarak daerah asal ke daerah tujuan dengan keberadaan migran terdahulu meningkat sebesar satu satuan maka lama bermigrasi di kota Denpasar akan meningkat sebesar 0.014 dengan asumsi variable bebas lainnya dianggap konstan.

Berdasarkan Tabel 5 variabel pendapatan memiliki nilai t-hitung sebesar 5.931 sedangkan hasil hitung nilai t-tabel= 1,658. Dengan demikian nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka H0 ditolak dan H2 diterima, artinya pendapatan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap lama bermigrasi di Kota Denpasar. Selanjutnya diketahui nilai koefisien pendapatan sebesar 7.042006 artinya apabila variabel pendapatan mengalami peningkatan sebesar satu juta rupiah maka variabel lama bermigrasi di Kota Denpasar juga akan meningkat sebesar 7.042006 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan pada tingkat signifikansi 5 persen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Syawaludin & Abdullah (2022) yang menyimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi di Jeneponto.

Hasil perhitungan variabel kesempatan kerja memiliki nilai t-hitung sebesar 2.095 sedangkan hasil hitung nilai t-tabel= 1,658. Dengan demikian nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dengan tingkat signifikansi  $0,038 < 0,05$  maka H0 ditolak dan H3 diterima, artinya kesempatan kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap lama bermigrasi di Kota Denpasar. Selanjutnya diketahui nilai koefisien pendapatan sebesar 0.048 artinya apabila variabel kesempatan kerja mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka variabel lama bermigrasi di Kota Denpasar juga akan meningkat sebesar 0.048 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan pada tingkat signifikansi 5 persen. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhab & Sharlyna (2024) yang menyimpulkan bahwa kesempatan kerja terbukti berpengaruh positif terhadap jumlah migrasi masuk Provinsi di Pulau Sulawesi. Seperti

halnya di Kota Denpasar, individu cenderung migrasi ke daerah dengan lebih banyak peluang kerja, yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup mereka.

Hasil perhitungan variabel akses pendidikan untuk keluarga memiliki nilai t-hitung sebesar -2.209 sedangkan hasil hitung nilai t-tabel= -1,658. Dengan demikian nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dengan tingkat signifikansi  $0,029 < 0,05$  maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>4</sub> ditolak, artinya akses pendidikan untuk keluarga secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap lama bermigrasi di Kota Denpasar. Selanjutnya diketahui nilai koefisien akses pendidikan untuk keluarga sebesar (-0.046) artinya apabila variabel akses pendidikan untuk keluarga mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka variabel lama bermigrasi di Kota Denpasar akan mengalami penurunan sebesar -0.046 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan pada tingkat signifikansi 5 persen. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa keluarga yang memiliki akses pendidikan yang baik dan terjangkau di daerah asal mereka cenderung tidak ingin pindah ke Kota Denpasar untuk mencari pendidikan yang lebih baik. Dengan kata lain, jika pendidikan di daerah asal sudah memadai, keluarga tidak merasa perlu untuk bermigrasi ke kota besar untuk tujuan pendidikan, yang pada akhirnya mempengaruhi keputusan mereka untuk tinggal lebih lama di kota Denpasar. Akses pendidikan yang baik di daerah asal dapat mengurangi dorongan untuk migrasi, sehingga memperpendek durasi migrasi di Kota Denpasar.

Hasil perhitungan variabel jarak daerah asal ke daerah tujuan memiliki nilai t-hitung sebesar 0.427 sedangkan hasil hitung nilai t-tabel= 1,658. Dengan demikian nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel dengan tingkat signifikansi  $0,670 > 0,05$  maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>5</sub> ditolak, artinya variabel jarak daerah asal ke daerah tujuan secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap lama bermigrasi di Kota Denpasar. Selanjutnya diketahui nilai koefisien variabel jarak daerah asal ke daerah tujuan sebesar (0.039) artinya apabila variabel jarak daerah asal ke daerah tujuan mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka variabel lama bermigrasi di Kota Denpasar akan mengalami penurunan sebesar 0.039 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan pada tingkat signifikansi 5 persen. Namun hasil ini tidak signifikan secara statistik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jarak daerah asal ke daerah tujuan tidak berpengaruh terhadap lama bermigrasi di Kota Denpasar. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin jauh atau tidaknya jarak daerah asal ke Kota Denpasar tidak dapat mempengaruhi lamanya durasi migrasi di Kota Denpasar. Meskipun jarak bisa menjadi penghalang dalam hal biaya transportasi atau kenyamanan, namun dalam hal ini, faktor-faktor seperti peluang ekonomi yang lebih baik atau akses ke layanan publik yang lebih baik sering kali lebih menjadi prioritas. Dengan kata lain, meskipun jarak daerah asal ke Kota Denpasar dapat mempengaruhi biaya dan waktu perjalanan, hal ini belum dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk tinggal lebih lama di kota Denpasar.

Hasil perhitungan variabel keberadaan migran terdahulu memiliki nilai t-hitung sebesar -0.090 sedangkan hasil hitung nilai t-tabel= -1,658. Dengan demikian nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel dengan tingkat signifikansi  $0,929 > 0,05$  maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>5</sub> ditolak, artinya variabel keberadaan migran terdahulu secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap lama bermigrasi di Kota Denpasar. Selanjutnya diketahui nilai koefisien variabel jarak daerah asal ke daerah tujuan sebesar (-3.915) artinya apabila variabel keberadaan migran terdahulu mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka variabel lama bermigrasi di Kota Denpasar akan mengalami penurunan sebesar (-3.915) dengan asumsi variabel lain dianggap konstan pada tingkat signifikansi 5 persen. Namun hasil ini tidak signifikan secara statistik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan migran terdahulu tidak berpengaruh terhadap lama bermigrasi di Kota Denpasar. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa ada atau tidaknya migran terdahulu tidak dapat mempengaruhi lama bermigrasi ke Kota Denpasar. Hal ini dapat dikarenakan meningkatnya independensi migran yang lebih mengutamakan faktor ekonomi, pekerjaan, atau pendidikan daripada pengaruh komunitas migran terdahulu. Selain itu, dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan transportasi, migran baru lebih mengandalkan sumber daya lain, seperti informasi daring atau program pemerintah, untuk menetap di kota besar, daripada bergantung pada jaringan sosial migran yang sudah ada sebelumnya.

Analisis peran keberadaan migran terdahulu dalam memoderasi pengaruh jarak daerah asal ke daerah tujuan terhadap lama bermigrasi penduduk Nusa Tenggara Timur di Kota Denpasar

Berdasarkan hasil pada Tabel 5 variabel keberadaan migran terdahulu (M) tidak dapat memoderasi hubungan antara variabel jarak daerah asal ke daerah tujuan (X4) terhadap lama bermigrasi di Kota Denpasar (Y). Nilai signifikansi variabel keberadaan migran terdahulu (M) yaitu sebesar 0,929, kemudian untuk nilai signifikansi interaksi antara variabel jarak daerah asal ke daerah tujuan dengan keberadaan migran terdahulu (X4M) sebesar 0,884, Nilai signifikan masing-masing variabel keberadaan migran terdahulu (M) dan interaksi antara variabel jarak daerah asal ke daerah tujuan dengan keberadaan migran terdahulu (X4M) keduanya lebih besar dari level of signifikan yang digunakan yaitu 0,05 sehingga kedua variabel tersebut tidak signifikan. Maka dari itu, variabel keberadaan migran terdahulu (M) termasuk variabel moderasi potensial. Nilai koefisien variabel interaksi antara variabel jarak daerah asal ke daerah tujuan dengan keberadaan migran terdahulu (X4M) bernilai 0,014 dan tidak signifikan secara statistik, untuk koefisien variabel jarak daerah asal ke daerah tujuan (X4) bernilai 0,039 dan tidak signifikan. Oleh karena itu variabel keberadaan migran terdahulu (M) tidak berperan sebagai variabel yang memoderasi pengaruh jarak daerah asal ke daerah tujuan (X4) terhadap lama bermigrasi di Kota Denpasar.

Interaksi variabel antara jarak daerah asal ke daerah tujuan dan keberadaan migran terdahulu dalam penelitian ini tidak berpengaruh lama bermigrasi di Kota Denpasar. Hal ini menandakan bahwa meskipun jarak daerah asal ke daerah tujuan dan keberadaan migran terdahulu sering kali dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi durasi migrasi, namun berdasarkan hasil penelitian ini keduanya tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap lama bermigrasi di Kota Denpasar. Faktor-faktor lain, seperti kesempatan kerja, akses pendidikan, dan kualitas hidup di Kota Denpasar, lebih dominan dalam mempengaruhi keputusan migran untuk tinggal lebih lama di kota tersebut. Selain itu, dengan kemajuan teknologi dan transportasi, jarak fisik mungkin tidak lagi menjadi kendala utama dalam migrasi, dan keberadaan migran terdahulu mungkin tidak lagi menjadi faktor penentu karena migran baru lebih mengandalkan sumber daya lain dalam menetap dan beradaptasi di kota besar.

## SIMPULAN

- 1) Pendapatan, Kesempatan Kerja, Akses Pendidikan Untuk Keluarga, Jarak Daerah Asal ke Daerah Tujuan dan Keberadaan Migran Terdahulu berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Lama bermigrasi di Kota Denpasar.
- 2) Pendapatan dan Kesempatan Kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Lama bermigrasi di Kota Denpasar.
- 3) Akses Pendidikan untuk Keluarga dan Jarak Daerah Asal ke Daerah Tujuan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Lama bermigrasi di Kota Denpasar
- 4) Variabel Keberadaan Migran Terdahulu tidak berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh variabel Jarak Daerah Asal ke Daerah Tujuan terhadap Lama bermigrasi di Kota Denpasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. Sensus Penduduk Provinsi Bali, 1961-2020. Denpasar: Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. Statistik Migrasi Provinsi Bali Hasil Long Form Sensus Penduduk 2020. Denpasar: Badan Pusat Statistik
- Browne, E. (2017). Evidence on education as a driver for migration. K4D Helpdesk Report, 1–23.
- Emalisa (2003). Pola Dan Arus Migrasi Di Indonesia.
- Irfan M. 2007. Jaringan sosial dan perkembangan usaha pedagang kaki lima (Studi kasus di kalangan pedagang kaki lima Minangkabau, Pasar Kebon Kembang, Bogor). Skripsi. Institut Pertanian Bogor. 87 hal.
- Mani, S., & Kumar, N. (2001). Discussion Paper Series #2001-3. In System.
- Mantra, Ida Bagoes. 2003. Demografi Umum. Edisi kedua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Molloy, Raven, Christopher L. Smith, and Abigail Wozniak. 2011. "Internal Migration in the United States." Journal of Economic Perspectives 25 (3): 173–96
- Nainggolan, Oloan Indra. 2009. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Pada Kabupaten/Kota Di Propinsi Sumatera Utara

- Puspitasari, Ayu Wulan. 2010. Analisis Yang Mempengaruhi Minat Migrasi Sirkuler Ke Kabupaten Semarang. Dalam Skripsi S1. Semarang: Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro
- Rachmawati. 2018. Pengaruh Perbedaan Tingkat Pendapatan Terhadap Keputusan Bermigrasi di Indonesia. Skripsi. Universitas Gadjah Mada
- Steele, R., 1983. Migrasi in P.F. McDonald (ed.), Pedoman Analisa Data Sensus Indonesia, 1971-1980, UGM. Yogyakarta.
- Sudibia, I K., I N. Dayuh Rimbawan., dan I B. Adnyana. 2012. Pola Migrasi dan Karakteristik Migran Berdasarkan Hasil Sensus Penduduk 2010 di Provinsi Bali. Piramida, 8 (2), h: 59-75.
- Suhab, Sultan. & Sharlyna. (2024). Kinerja Makro Pembangunan Daerah Sebagai Daya Tarik Migrasi Masuk Provinsi di Pulau Sulawesi. Development Policy and Management Review (DPMR). Volume. 4. Issue. 1.
- Syawaluddin, S. & Abdullah, Mei K. (2022). Faktor Pendapatan dan Pendidikan Sebagai Pencetus Migrasi di Kabupaten Jeneponto Sulawesi Selatan Serta Dampaknya terhadap Perekonomian. E-Journal AL-Buhuts. Volume. 18. Nomor. 2.
- Tinbergen, J. (1962). An Analysis of World Trade Flows in Shaping the World Economy, edited by Jan Tinbergen. Twentieth Century Fund. New York, NY.
- Todaro, Michael P. dan Smith, Stephen C. 2010. Pembangunan Ekonomi. Jakarta: Erlangga.
- Zubaidah, E., Pratiwi, P. H., & Hamidah, S. (2016). Migrasi Pelajar Dan Mahasiswa Pendatang Di Kota Pendidikan. Prosiding Seminar Nasional. 597–608.